

# IMPLEMENTASI METODE *BEYOND CENTER AND CIRCLE TIME (BCCT)* DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI KELOMPOK B TAMAN KANAK-KANAK KHALIFAH KOTA TERNATE

FARIDA SAMAD, BUJUNA ALHADAD

Universitas Khairun Ternate

Jln. Bandara Babullah, Kel. Akehuda – Ternate Utara

Email: faridasamad81@gmail.com

**Abstract:** *This research was conducted in order to make a better condition of teaching and learning of religion subject through the implementation of BCCT method. This research applied descriptive qualitative design. The subject of this research was 15 students of B1 and B2 at TK Khalifah Ternate academic year 2015/2016 and also their teacher. The data were gathered from observation sheet, field notes, and interview. The data are analyzed descriptively. From this research, it showed that BCCT method implemented in the early childhood learning in TK Khalifah Ternate runs effectively. Before learning activity held, teacher welcomes students by asking their parents not to participate on student's learning activity. There are four scaffoldings of BCCT process held, those are the playing environment, scaffolding before playing (circle time), when playing, and after playing (recalling). (3) BCCT evaluation of the the early childhood learning is evaluated well. The evaluation is performed every day for each student. Types of the assessment are spoken, written and practical assessments and also using symbol.*

**Key words:** *Beyond Centers and Circle Time (BCCT) method, religion, kindergarten*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk membuat kondisi pembelajaran agama menjadi lebih baik melalui penerapan metode BCCT. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa yang terdiri dari kelompok B1 dan B2 di TK Khalifah Ternate tahun akademik 2015/2016 dan juga guru mereka. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, serta wawancara dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode BCCT dalam pembelajaran anak usia dini di TK Khalifah Ternate berjalan secara efektif. Sebelum kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan, guru menyambut siswa dengan meminta orang tua mereka untuk tidak berpartisipasi pada kegiatan belajar siswa. Terdapat empat proses scaffolding yang diadakan antara lain lingkungan bermain, sebelum bermain (waktu lingkaran), saat bermain, dan setelah bermain (mengingat). (3) evaluasi metode BCCT pada pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan baik. Dimana evaluasi dilakukan setiap hari pada setiap siswa. Jenis penilaian yang diucapkan, ditulis dan penilaian praktis dan juga menggunakan simbol.

**Kata Kunci:** *metode Beyond Centers and Circle Time (BCCT), agama, Taman Kanak-Kanak*

Kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki kurikulum yang memberikan semua aspek pendidikan lengkap termasuk pengenalan agama. Pendidikan anak usia dini yang utama

yang harus pandai mengatur dan membaca situasi, mengemas kegiatannya agar sesuai dengan norma agama dan tidak keluar dari kurikulum PAUD. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia, untuk menurunkan fungsi-fungsi pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran (Moeslichatoen, 2004:20).

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAUD sehari-hari kelas hanya menekankan pada kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan maupun kemampuan baca-tulis-hitung, yang prosesnya seringkali mengabaikan tahapan perkembangan anak. Dalam hal ini siswa dipaksa menerima dan menghafal. Pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Guru masih menjadi *center* (pengetahuan dan lainnya) dan ceramah menjadi pilihan utama strategi mengajar.

Dalam pemberian stimulasi kepada anak harus dilakukan melalui cara-

cara yang tepat sehingga akan menetap lama pada memori anak. Guna memberikan penanaman nilai-nilai agama yang menyenangkan untuk anak usia dini, metode *beyond center and circle time* dapat diterapkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensinya masing-masing. Dalam metode pembelajaran ini, sentra-sentra pembelajaran akan dipersiapkan dengan dilengkapi fasilitas yang diperlukan dan selalu menggunakan pijakan duduk melingkar sebelum dan sesudah melakukan aktivitas yang ada dalam sentra.

Palupi (2009) menjelaskan BCCT adalah singkatan dari *Beyond, Centers, dan Circle time*. Metode pembelajaran ini di Indonesia dipopulerkan dengan istilah SELING (Sentra dan Lingkaran). Metode ini merupakan pengembangan dari metode Montessori, High Scope dan Reggio Emilio yang dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* Florida, USA. BCCT merupakan konsep belajar dimana guru-guru menghadirkan dunia nyata dalam kelas dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya adalah siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mencoba sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Metode ini juga memberikan peluang merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (*multiple intelligence*) melalui bermain yang terarah, karena bermain juga merupakan tuntunan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai-nilai, dan sikap hidup. *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan konsep “anak adalah unik”, artinya bila dilakukan pendidikan terhadap anak usia dini misalnya 20 anak, maka akan menghasilkan 20 hasil karya yang berbeda meskipun bahan ajar yang digunakan sama.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami sebagai tenaga pengajar Pendidikan Anak Usia Dini di FKIP universitas Khairun berkeinginan untuk melaksanakan metode pembelajaran BCCT dalam upaya meningkatkan penanaman nilai-nilai agama dengan judul “Penerapan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dalam upaya penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Khalifah Ternate tahun pelajaran 2015/2016.

Secara filosofis pendidikan merupakan hak asasi manusia. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Didasarkan pada uraian di atas, potensi yang dimiliki anak inilah dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan yang baik dan dapat bermanfaat bagi anak untuk masa depannya sebagai salah satu hak yang harus diterima oleh anak serta merupakan kewajiban orang tua kepada anak. Selain itu, pembinaan dan pembangunan religi tidak pernah mengenal batasan waktu sehingga dapat dilakukan kapan pun. Tanggung jawab dalam mendidik anak sudah dimulai ketika seseorang memilih istri, sejak dalam kandungan hingga anak itu lahir sampai ia dewasa. Karena masa kanak-kanak adalah masa pembentukan, pada tahap ini anak sedang berusaha mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Oleh karena itu, anak-anak harus dilibatkan secara langsung dalam aktifitas religi.

Menurut Palupi (2009), model Sentra dan Lingkaran adalah model penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam

proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu (1) pijakan lingkungan main; (2) pijakan sebelum main; (3) pijakan selama main; dan (4) pijakan setelah main.

- 1) Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak yang diberikan sebagai pijakan untuk mencapai perkembangan yang lebih tinggi.
- 2) Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main yang berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan anak dalam 3 jenis main, yaitu:
  - (a) main sensorimotor atau fungsional;
  - (b) main peran;
  - dan
  - (c) main pembangunan.
- 3) Saat lingkaran adalah saat dimana guru/kader/pamong duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak

yang dilakukan sebelum dan sesudah main

Lebih lanjut Palupi (2009) menjelaskan bahwa pendekatan sentra dan saat lingkaran digunakan untuk membantu anak-anak usia dini dalam memahami dasar-dasar membaca, menulis, dan menghitung. Dalam pendekatan ini, pemahaman guru terhadap setiap pijakan akan membawa kegiatan pembelajaran di PAUD menjadi lebih kontekstual dimana guru akan menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas serta mampu memotivasi para siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa berasal dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, serta proses mencoba sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat nantinya.

Sumber daya manusia di masa yang akan datang adalah anak-anak dan generasi muda pada masa kini. Hal ini berarti bahwa mempersiapkan dan membina anak-anak masa kini

pada hakikatnya merupakan upaya mengembangkan sumber daya manusia bagi pembangunan dimasa yang akan datang. Pembinaan anak sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang merupakan suatu upaya sadar dalam mengembangkan kepribadian bagi peranannya di masa yang akan datang, karena secara prinsip anak-anak juga memiliki landasan eksistensial dan tugas utama sebagai manusia, yang terpenting dalam proses mencerdaskan anak adalah agar mereka dapat berkembang berdasarkan fitrahnya dan memainkan tugas utamanya sebagai manusia.

Namun demikian dalam setiap proses belajar mengajar harus ada kurikulum yakni sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum dapat menjadi acuan bagi para pendidik agar tercipta sebuah pembelajaran yang sistematis sehingga mampu memperoleh hasil yang optimal. Adapun komponen-komponen dalam kurikulum antara lain: tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi atau penilaian. Keempat komponen

kurikulum tersebut harus saling berhubungan, bila salah satu komponen berubah maka komponen-komponen lainnya turut mengalami perubahan (Nasution, 1995: 18).

Sementara itu Triyon and Lilienthal (2007) menjelaskan pula bahwa pendekatan pembelajaran sentra atau *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) merupakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida-Amerika Serikat, sebuah lembaga penyedia pelatihan dan penelitian tentang perkembangan anak terkemuka di Amerika. Pendekatan ini disusun berdasarkan hasil kajian teoritik dan pengalaman empirik dari berbagai pendekatan selama 30 tahun. Selain itu, pendekatan yang dikembangkan sejak tahun 80-an ini baik untuk diterapkan pada anak normal maupun anak dengan kebutuhan khusus.

Secara arsitektural, *BCCT* diwujudkan melalui perancangan ruang kelas dalam bentuk sentra-sentra dengan tema-tema yang berbeda, misalnya sentra alam, sentra bermain peran (mikro/makro), sentra

rancang bangun, sentra persiapan, sentra imtaq, sentra seni dan kreativitas, sentra musik dan olah tubuh, sentra IT, dan lain-lain, yang masing-masing dapat memberikan suasana yang berbeda selama proses belajar. *BCCT* dilaksanakan dengan menerapkan sistem *moving class*, yaitu berpindah setiap hari dari satu sentra ke sentra lain secara bergiliran.

Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) ini berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan pijakan untuk mendukung perkembangan anak. Saat lingkaran adalah saat dimana pendidik duduk bersama anak dengan posisi melingkar untuk memberikan pijakan kepada anak yang dilakukan sebelum dan sesudah main. Yang dimaksud pijakan di sini adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan yang dicapai anak. Irawati (2007) menjelaskan bahwa sesuai dengan perkembangannya dan keperluan kehidupan anak selanjutnya, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi sebagai berikut: a)

Pengembangan segenap potensi anak, b) Penanaman nilai dan norma kehidupan, c). Pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan dan d). Pengembangan motivasi dan sikap belajar. Sementara itu Director of the Naff et all menguraikan tentang tujuan dan cara belajar dari pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) antara lain sebagai berikut:

Tujuan dari pendekatan BCCT yakni:

- a) Dalam rangka melejitkan potensi kecerdasan anak: Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya. Setelah meneliti berbagai jenis kemampuan, kompetensi, dan ketrampilan yang digunakan diseluruh dunia.
- b) Penanaman Nilai-Nilai Dasar : Anak merupakan individu yang baru mengenal dunia dan belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, dan sebagainya. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal. Usia

dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam kehidupan yang meliputi: Nilai-nilai nasionalisme, nilai-nilai agama, nilai-nilai etika, nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial.

- c) Pengembangan Kemampuan Dasar

Adapun cara belajar yang melandasi pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) di antaranya yaitu: (a) Anak belajar dari pengalamannya sendiri, (b). Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalahnya sendiri dan menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya (c). Tugas guru yaitu memfasilitasi agar informasi yang baru menjadi bermakna dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri (d). Pengajaran berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) atau biasa disebut juga dengan pendekatan *Seling* (sentra dan lingkaran) dirancang dalam bentuk sentra-sentra, diantaranya:

- a. Sentra badah (*Religion Center*) atau sentra Iman dan Taqwa (*Allah centris*)
  - a) Menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin.
  - b) Siswa mengenal nilai-nilai yang Islami terutama kalimat yang mengagungkan asma Allah SWT.
  - c) Guru mengenalkan rukun Iman, rukun Islam dan Ihsan.
  - d) Siswa melakukan kegiatan berwudlu dan sholat berjamaah dan pengenalan surat pendek dan do'a sehari hari.
- b. Sentra Main Peran
  - a) Kemampuan simbolik.
  - b) Sifatnya bekerjasama lebih dari dua orang.
  - c) Mengembangkan potensi kecerdasan emosi dan psikososial serta bahasa.
- c. Sentra Balok
  - a) Membantu mengembangkan potensi kecerdasan logika, matematika dan sains, misalnya: mengenal bentuk geometri, persegi panjang dan segi tiga.
  - b) Memecahkan masalah serta kestabilan perkembangan emosi anak.
- d. Sentra Seni dan Kreatifitas
  - a) Penggunaan bahan seni dan kreatifitas, misalnya: melipat kertas.
  - b) Kepekaan nada dan irama, misalnya: mengenal dan membunyikan alat musik.
- e. Sentra Bahan Alam
  - a) Mendukung kebutuhan anak-anak usia *toddler* dan taman bermain anak usia TK.
  - b) Dengan bermain pembangunan, bahan alam dan sifat cair diharapkan anak sudah mengenal alam dan sifat-sifatnya.
  - c) Sentra bahan alam membantu mengembangkan aspek-aspek potensi anak melalui uji coba dan eksplorasi.
- f. Sentra Persiapan
  - a) Mengenalkan tahap-tahap awal menulis.
  - b) Mengenalkan konsep matematika sederhana.



Dalam proses pembelajaran *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dikelas satu orang guru bertanggung jawab atas 6-12 siswa dengan *moving class* setiap hari dari satu sentra ke sentra yang lain dan harus dikembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.

BCCT diarahkan untuk merangsang anak agar bermain secara aktif di sentra-sentra permainan dengan membangun pengetahuan anak yang digali oleh anak itu sendiri. Jadi, anak didorong untuk belajar aktif, sedangkan gurunya sebatas memotivasi, memfasilitasi, mendampingi dan memberi pijakan-pijakan pada kegiatan anak. Pembelajarannya bersifat individual dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan setiap anak.

Dalam pelaksanaannya, seorang guru akan mengajar pada kelompok dengan jumlah siswa 7 sampai 12 siswa. Tentunya ini akan mempermudah guru dalam memantau

perkembangan siswa di kelas. Gurupun memiliki panduan dalam menilai perkembangan anak karena semua tahapan perkembangan anak telah dirumuskan secara rinci dan jelas. Selain itu, kegiatan pembelajaranpun disusun dengan urutan yang terarah dan teratur, dari penataan lingkungan main sampai pada pijakan-pijakan (*scaffolding*), sehingga anak didik diharapkan bermain secara aktif dan kreatif serta berani dalam mengambil keputusan sendiri, tanpa harus merasa takut melakukan kesalahan. Penerapan metode *BCCT* juga tidak bersifat kaku karena dapat dilakukan secara bertahap yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Diharapkan tiga jenis main yang dikenal dalam penelitian anak usia dini mampu mendukung lingkungan bermain yang bermutu.

Agama islam diturunkan oleh Allah untuk kepentingan dan kebahagiaan manusia. Siapapun yang mengamalkan Islam dengan penuh ketaatan, kepasrahan dan ketulusan niscaya akan menemukan kedamaian dan memperoleh kemuliaan. Tidak sedikitpun ajaran Islam yang

bertentangan dengan nilai kemanusiaan. Tidak pula membebani dan memberatkan manusia (Tim PAI UM, 2014). Lebih lanjut Rahbar (1999) mengemukakan pembinaan dan pembangunan religi tidak pernah mengenal batasan waktu sehingga dapat dilakukan kapanpun. Tanggung jawab dalam mendidik anak sudah dimulai ketika seseorang memilih istri, sejak dalam kandungan sampai anak itu lahir sampai ia dewasa.

Sementara itu, Jalaluddin (2002) menjelaskan bahwa memberikan pendidikan yang baik dan benar merupakan kelanjutan dari pelaksanaan tanggung jawab orang tua dalam upaya memprogramkan anak yang saleh. Fungsi tanggung jawab ini dinyatakan dengan tegas oleh Rasulullah Saw bahwa setiap bayi atau anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, kenyataan ini menunjukkan betapa besar peran dan fungsi orang tua dalam mendominasi pendidikan anak. Untuk menentukan nilai-nilai yang baik pada diri anak adalah dengan cara yang dapat dimengerti. Untuk itu maka cara yang terbaik adalah dengan menyesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka.

Penyesuaian cara memberikan bimbingan atau pendidikan dengan tingkat usia merupakan cara mendidik yang efektif. Sebagaimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yakni belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, maka bermain adalah pendekatan belajar yang efektif bagi anak usia dini.

Dengan demikian tujuan penanaman nilai-nilai agama Islam yakni membentuk insan kamil yang bertaqwa dan terefleksikan dalam tiga perilaku, yaitu hubungan baik antara manusia dengan Allah SWT (*Kholiq*), hubungan baik dengan sesama manusia dan hubungan baik dengan alam semesta. Agama Islam beintikan keimanan dan amal perbuatan, agama Islam pada dasarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan perannya sebagai ciptaan Allah, yaitu: menjadi hamba yang bertaqwa, mengantarkan subyek didik menjadi *khalifatullah fi al-rad* (wakil Allah di bumi) yang mampu memakmurkannya dan membudayakan alam sekitarnya dan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Muhaimin dkk, 2002)

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi *field research*. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk memperoleh gambaran, menjelaskan, dan menganalisis kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran BCCT dalam penanaman nilai-nilai agama islam di TK Khalifah Kota Ternate pada tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di TK Khalifah yang beralamat di Kelurahan Maliaro RT 07/ RW 03 No.277 Kota Ternate. Adapun subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru serta siswa TK Khalifah Kota Ternate. Dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) yang dapat dimintai informasi sehubungan dengan penerapan BCCT dalam upaya penanaman nilai-nilai agama islam di TK Khalifah Kota Ternate.

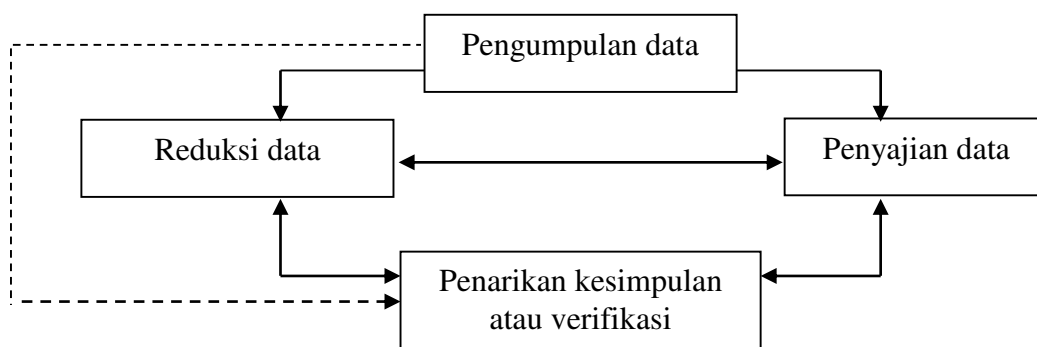
Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sample dengan pertimbangan: a) subyek penelitian terlibat langsung

dalam proses pembelajaran dengan metode BCCT b) pihak yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberi informasi (Moleong, 2006). Pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan metode wawancara pada subjek penelitian tujuan mengetahui bagaimana penerapan BCCT dalam upaya penanaman nilai agama islam. Untuk itu, digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara agar terarah dan sesuai dengan fokus yang ditentukan. Metode Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung dengan menerapkan BCCT dalam pembelajaran agama islam. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan buku panduan observasi dan catatan lapangan sesuai dengan momen yang diteliti. Serta metode dokumenter yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen tentang RKM dan RKH tentang penanaman nilai agama di TK Khalifah Kota Ternate.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan 3 (tiga) alur kegiatan, yaitu: reduksi data,

penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan secara kualitatif

menggunakan Model Interaksi Miles and Huberman (2007) sebagaimana disajikan pada gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 Analisis data kualitatif (dalam Moleong, 2006)**

## HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa TK Khalifah bertujuan membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Adapun prinsip-prinsip TK Khalifah yakni berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadist, mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya, berusaha

membuat anak merasa bebas dan nyaman secara psikologis sehingga senang belajar di sekolah, menggalang kerjasama antara sekolah, keluarga dan masyarakat, senantiasa terbuka bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak, berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal dan suksesnya pendidikan TK Khalifah sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya.

Adapun Aktivitas TK Khalifah yang dilaksanakan saat ini antara lain stimulus *entrepreneur*, kenal agama, bermain matematika, seni rupa, bahasa Inggris, olah raga,

kegiatan sains dan teknologi, taman baca, kunjungan (*field trip*), sedekah, puasa sedangkan program unggulan terdiri dari *field trip*, *family day*, *cooking day*, *market day*, peduli lingkungan, bermain di sentra, *parenting education*, senam otak dan *game*. Sementara itu, visi TK Khalifah adalah menjadi salah satu TK Islam favorit di Indonesia dengan misinya memastikan anak bercita-cita menjadi muslim-entrepreneur dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan Anak Usia Dini memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar ia dapat tumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai nilai, norma, dan harapan masyarakat. Sesuai dengan perkembangannya dan keperluan kehidupan anak selanjutnya, adapun fungsi Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan segenap potensi anak
- b. Penanaman nilai dan norma kehidupan
- c. Pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan

- d. Pengembangan motivasi dan sikap belajar.

Kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini memiliki kurikulum yang memberikan semua aspek pendidikan lengkap termasuk pengenalan agama. Pendidikan Anak Usia Dini utama yang harus pandai mengatur dan membaca situasi, mengemas kegiatannya agar sesuai dengan norma agama dan tidak keluar dari kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendekatan BCCT atau biasa disebut juga dengan pendekatan *seling* (sentra dan lingkaran) dirancang dalam bentuk sentra-sentra, diantaranya: *Tauhid Centre dan Life skill*. Sentra ini menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk menganal Tuhannya dan nilai-nilai agama, terutama kalimat tauhid yang mengesakan Allah dan memahami Asmaul Husna. Kegiatan wudhu, shalat berjamaah, mengaji, pengenalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari menjadi kegiatan rutin.

Kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Ternate dimulai pada hari Senin-Jumat pukul 08.00-14.00 WIT

dengan jumlah ruangan kelas 2 lokal dan 15 orang siswa. Untuk hari sabtu kegiatan pembelajaran ditiadakan karena hanya diperuntukkan untuk kegiatan para guru seperti kegiatan MGMP/KKG dan lainnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, yayasan Khalifah cabang Ternate merekrut tenaga pendidik yang terdiri dari 4 orang guru yang professional di bidangnya yakni PG PAUD, bahasa dan ekonomi. Adapiun mereka kebanyakan berasal dari salah satu perguruan tinggi ternama di Kota Ternate

Dalam proses pembelajaran BCCT di kelas satu orang guru bertanggung jawab atas 8 siswa (B1) dan 7 siswa (B2) dengan *moving class* setiap hari dari satu sentra ke sentra yang lain dan harus dikembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan BCCT ini guru memiliki kewajiban di antaranya:

a. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua

topic antara lain: hadist ridho orang tua (H.2), bacaan tahiyat awal (BCS.9), doa masuk masjid (DH.6), asmaul husna: Ar Rozzak “maha pemberi rezeki (PAH.7) membaca iqro 2 halaman 10-13(I.13) , surat Al Kaafirun (SP.7), melaksanakan sholat dhuha, mengetahui angka tulisan arab, lagu shalawat nabi

- b. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- c. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)
- d. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- e. Melakukan pijakan-pijakan
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Dengan menggunakan pendekatan BCCT dalam praktek pembelajaran dikelas maka akan menimbulkan kerjasama yang saling menunjang diantara guru yang kreatif dan siswa yang kritis, sehingga akan tercipta pembelajaran yang terintegrasi, menyenangkan dan tidak membosankan. Untuk menerapkan pendekatan BCCT, seorang guru

hendaknya mengikuti pijakan-pijakan guna membentuk keberaturan antara bermain dan belajar. Berikut ini adalah pijakan-pijakan yang harus diikuti:

1) Pijakan lingkungan

- a) Guru (ibu As dan ibu Ju) menata lingkungan belajar yang disesuaikan dengan tema pada hari tersebut. Ibu guru mengajak anak-anak membentuk lingkaran, bernyanyi dan bertepuk tangan. Selanjutnya anak-anak membaca ikrar anak sholeh dan ikrar anak khalifah. Berdoa (surat Al Fatihah, doa belajar, doa kedua orang tua dan doa keselamatan dunia akhirat). Mereka pun melakukan persiapan sholat dhuha (berwudhu, azan, qamat dan sholat). Kegiatan diakhiri dengan pembacaan Asmaul Husna.
- b) Guru menata lingkungan yang disesuaikan dengan densitas (berbagai macam cara setiap jenis main yang disediakan untuk

mendukung pengalaman anak)

2) Pijakan sebelum bermain

- a) Guru mengajak anak membentuk lingkaran, bernyanyi dan bertepuk tangan
- b) Guru meminta siswa untuk membaca ikrar anak sholeh dan ikrar anak khalifah
- c) Guru meminta siswa untuk berdoa bersama (surat Al Fatihah, doa belajar, doa kedua orang tua dan doa keselamatan dunia akhirat).
- d) Persiapan sholat dhuha
- e) Pembacaan asmaul husna
- f) Guru menanyakan kepada siswa kesiapan mendengar cerita dan memasuki sentra dengan tema "*Keluargaku Santun dan Mandiri saling Bantu Karunia Allah*" (*mengenal rumah tempat tinggal keluargaku*)
- g) Guru mulai memberikan materi dengan membaca hadist ridho orang tua, menunjukkan gambar rumah, menjelaskan fungsi rumah (pintu) dan mengucapkan

- bagian rumah dalam bahasa Inggris.
- h) Guru menggali pengetahuan anak dengan melakukan Tanya jawab tentang bagian-bagian rumah dan fungsinya (pintu) dengan menggunakan bahasa Inggris “*what is that?*” *that is door*
  - i) Guru memulai memberi arahan bermain peran: keluarga yang bekerja sama membersihkan rumah.
  - j) Guru menginformasikan jenis mainan/media ( sapu, alat pel, kemoceng) yang ada dan menyampaikan aturan bermain yakni kerja sama dan setelah selai mengembalikan kembali peralatan yang dipakai ke tempatnya.
- 3) Pijakan saat bermain
- a) Guru mempersiapkan catatan perkembangan setiap siswa.
  - b) Guru mencatat perilaku, kemampuan dan celetukan siswa
  - c) Guru membantu siswa jika dibutuhkan
  - d) Guru mengingatkan siswa bila ada yang lupa atau melanggar aturan
- 4) Pijakan setelah bermain (*Recalling*)
- a) Guru meminta siswa untuk memberikan mainan dan alat yang dipakai
  - b) Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalaman bermainnya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan
  - c) Persiapan sholat dzuhur bersama (berwudhu, klasikal iqro, hafalan surat Al Kafirun).
  - d) Guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama
  - e) Guru menanyakan perasaan siswa.
  - f) Guru memberikan buku penghubung sebelum anak-anak pulang.
- Kegiatan evaluasi dan assessment dalam pembelajaran BCCT telah dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak selama mengikuti kegiatan



pembelajaran khususnya pembelajaran agama. Sejak awal guru di TK Khalifah Ternate sudah melakukan evaluasi untuk setiap anak, sehingga guru dapat mengetahui grafik pengembangan kompetensi anak secara lengkap.

## PEMBAHASAN

Agar pembelajaran dapat terlaksana secara optimal tentunya memerlukan beberapa komponen yang perlu dipersiapkan antara lain sumber daya manusia dan perlengkapan yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran penanaman nilai-nilai agama dengan metode BCCT di Kelompok B TK Khalifah Kota Ternate, hal yang dipersiapkan adalah guru atau pendidik, tempat, APE, staf administrasi serta pengenalan metode BCCT. Selain itu juga, hal lain yang dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran berupa rencana kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, harian, serta rencana kegiatan penilaian. Ini merupakan dokumen yang termuat dalam kurikulum yang dijadikan pedoman dalam menyusun kegiatan pembelajaran anak usia dini. Pentingnya kurikulum dalam melaksanakan kegiatan BCCT di TK

Khalifah dengan mempersiapkan guru-guru dalam menyusun RKM setiap harinya berdasarkan tema dan sentra yang akan digunakan. Program kegiatannya mengacu pada program kegiatan belajar (PKB) TK tahun 2010 yang diintegrasikan dengan pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah atas dasar teori perkembangan anak. Di TK Khalifah, sistem pembelajaran yang digunakan sesuai dengan program Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (2004) dengan menggunakan pendekatan BCCT dalam pembelajarannya. Dalam pembelajaran memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dan mengeksplorasi permainannya dengan seluas-luasnya sesuai dengan tahapan perkembangan masing-masing anak. Dalam kegiatan sehari-hari anak dikelompokkan pada masing-masing sentra belajar yang terdiri dari tingkatan perkembangan atau usia anak. Sentra-sentra yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) *Tauhid Centre*: Sentra ini menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk menganal

Tuhannya dan nilai-nilai agama, terutama kalimat tauhid yang mengesakan Allah dan memahami Asmaul Husna. Kegiatan wudhu, shalat berjamaah, mengaji, pengenalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari menjadi kegiatan rutin.

- 2) *Life Skill Centre*: Sentra ini bertujuan untuk memberikan stimulus kepada anak dalam peningkatan keterampilan keseharian yang meliputi kemandirian seperti memakai dan melepas bajunya sendiri, memakai dan melepas sepatu, makan dengan sikap yang baik, mengurus keperluannya sendiri dan sebagainya. Membekali anak untuk berketerampilan dalam hidup bersosial masyarakat seperti tolong menolong, bekerjasama dan lainnya serta memberikan pengalaman kepada siswa menjadi bermacam-macam peran di masyarakat seperti pedagang/pengusaha, dokter, guru, ayah/ibu, anak, mengerjakan pekerjaan rumah

dan sebagainya dalam bermain peran sehingga tumbuh sikap saling menghargai terhadap orang lain.

- 3) *Art Centre*: Bertujuan mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni music, seni gerak dan kreativitas anak. Di sentra ini anak melakukan kegiatan bermain yang dapat melatih kreativitasnya dalam: seni rupa dan seni bentuk (menggambar, mewarnai, ekspresi warna, melukis, membentuk, kolase dan mozaik), pengalaman motorik halus (menggunting, meronce, menganyam, mencocok, menjahit dan merobek untuk persiapan menulis), seni suara dan seni music (menyanyi, mengucapkan syair, bertepuk pola, membuat dan memainkan alat music) serta seni gerak (ritmik, senam, menari dan pantomime).
- 4) *Science Centre*: Bertujuan mengembangkan kemampuan sains dan sensori motor anak. Di sentra ini anak melakukan

kegiatan bermain untuk: mengenal konsep sains melalui percobaan-percobaan saains sederhana dan proses memasak makanan/minuman, melatih sensorimotornya melalui eksplorasi dengan air, pasir, biji-bijian, tepung, batu, daun, kayu, kerang, tanah liat, dan bahan alam lainnya (bermain air, bermain pasir dan bermain bahan alam lainnya), berkarya dengan media media a, r, pasir, dan bahan alam (biji-bijian, tepung, batu, daun, kayu, kerang, tanah liat dll), bekerjasama, kepemimpinan, kesabaran, keberanian dalam eksperimen sederhana dan memasak, dan mengetahui lebih banyak pengetahuan seputar benda-benda ciptaan Allah dan beragam pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

- 5) *Exercice Centre*: Sentra ini menekankan pada persiapan untuk menstimulasi motorik halus dan kasar, mengurutkan, mengklasifikasikan, menyusun pola, menyediakan tahap awal

untuk membaca, menulis, senam, melompat, bermain bola dan lainnya yang dirancang khusus untuk memperkuat keterampilan, pengetahuan dan kekuatan fisik.

- 6) *Block Centre*: Sentra ini bertujuan mengembangkan visual spasial, matematika dan kreativitas anak dengan bermain rancang bangun. Pada sentra ini anak-anak belajar mengklasifikasi, mengetahui urutan, membandingkan dan berpikir logis (stimulus kognitif). Anak belajar sains dengan berat tinggi, gaya gravitasi, simetri keseimbangan, tekstur dan sebab akibat. Belajar keaksaraan dengan memberi nama bangunan, bercerita dan menulis. Stimulus motorik dengan koordinasi, persepsi visual dan motorik halus. Belajar social emosi dengan percaya diri, kerjasama, inisiatif, tanggungjawab. Belajar kreatif dengan pemecahan masalah dan eksplorasi sensori.

Hal ini sebagaimana yang diuraikan oleh Gutama, et. Al., dalam jurnalnya *Mengajar dengan sentra dan lingkaran*, bahwa dalam proses pembelajarannya diharapkan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa belajar mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa sehingga strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Adapun persiapan yang dapat dilakukan dalam menerapkan BCCT adalah sebagai berikut: a) Penyiapan guru dan pengelola melalui pelatihan dan pemagangan. Pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep sedangkan magang memberikan pengalaman praktik. b) Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak. c) Penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak. e) Pengenalan metode pembelajaran kepada para orangtua. Kegiatan ini penting agar orangtua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain. Mintalah orangtua untuk mencoba bermain di setiap sentra

main yang disiapkan untuk anak agar merasakan sendiri nuansanya. Kegiatan ini hendaknya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru sebelum anak mulai belajar. Adapun fasilitas pendidikan yang tersedia antara lain Play ground serbaguna, aman dan nyaman, taman baca, ruang shalat, ruang belajar yang nyaman, APE pendukung pembelajaran, sarana kebersihan, kendaraan antar-jemput, kamar mandi dan multi media

Evaluasi pembelajaran agama dengan metode BCCT dilakukan setiap hari secara rutin di TK Khalifah. Adapun guru membuat lembar penilaian untuk masing-masing anak sesuai criteria yang telah ditetapkan oleh yayasan Khalifah pusat. Aspek perkembangan kompetensi anak yang dinilai meliputi moral dan nilai agama, sosial emosi, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Sedangkan bentuk evaluasi yang dilakukan biasanya dalam bentuk lisan, tertulis, dan praktik, dengan sistem evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran di kelas dengan pemberian predikat atau symbol. Dalam proses pembelajaran, guru tak lupa memberikan *reward*

untuk anak yang dianggap sudah memiliki kemampuan yang diharapkan. Pada akhir semester tahun pelajaran per 6 bulan sekali, setiap guru akan memberikan rekapitulasi nilai dalam bentuk pemberian nilai laporan pendidikan kepada setiap orang tua/wali murid dan setelah proses pembelajaran guru akan memberikan buku penghubung antara guru dengan orang tua murid yang diberikan setiap hari sepulang sekolah. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran anak akan semakin baik pada setiap pertemuannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai penerapan metode BCCT dalam upaya penanaman nilai-nilai agama islam di TK Khalifah Ternate dapat dilihat bahwa 1) penanaman nilai-nilai agama melalui metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) yang dilaksanakan di TK Khalifah Kota Ternate dengan pijakan-pijakan untuk membentuk keberaturan antara bermain dan belajar, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main setiap anak dan pijakan

pengalaman setelah main. 2) Adanya sentra membuat siswa merasa lebih memiliki kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan minat siswa, karena guru merupakan fasilitator yang membantu siswa pada saat proses pembelajaran agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama tidak hanya dilakukan pada sentra tauhid saja melainkan pada semua sentra, seperti berdo'a sebelum mengawali pelajaran, membaca asmaul husna, do'a-do'a pendek, menyanyikan lagu-lagu keagamaan, dan lain sebagainya.

## REKOMENDASI

Adapun saran dari peneliti setelah melaksanakan penelitian ini yaitu:

Guru, agar sekolah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan metode BCCT secara menyeluruh sehingga hambatan dalam pembelajaran dapat segera dilakukan tindak lanjut terutama hambatan yang dialami guru.

Orang tua, salah satu penentu keberhasilan perkembangan anak di sekolah adalah pemahaman orang tua terkait metode pembelajaran BCCT sehingga perlu diadakan pertemuan dengan orang tua wali murid di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran*, dalam <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. Diunduh tanggal 21 Desember 2014
- Carolyn Triyon and Jw Lilienthal, *Depo Usia Dini*, dalam <Http://www.blogspot.depo-usiadini-catatan-ringkas-pembelajaran-usia-dini> . Diunduh tanggal 21 Desember 2014
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) et. al., 2004. *Lebih Jauh Tentang Sentra Dan Saat Lingkaran* (Bahan Pelatihan), jilid. I, Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Usia Dini Pusat
- Esti Palupi, *Metode Pembelajaran BCCT*, dalam <http://jurnaljpi.wordpress.com> diunduh tanggal 5 Januari 2015
- E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Utama
- Gutama, et. al., *Mengajar Dengan Sentra dan Lingkaran*, <http://www.penapedidikan.com>, diunduh tanggal 5 Januari 2015
- Jalaluddin. 2000. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Mas' oed Abidin, *Pendekatan Inovatif untuk Pengembangan Nilai-nilai Agama*, dalam <http://palantaminang.wordpress.com/2008/05/06/nilai-nilai-agama-islam-dalam-muatan-ajar-disekolah-sekolah-melihat-seabad-perjalanan-hari-kebangkitan-nasional>. Diunduh tanggal 26 Desember 2014
- Muhaimin Dkk. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution S. 1995. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim PAI UM. 2014. *Pendidikan Islam Transformatif*. Malang: Dream Litera
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.